

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu bentuk lingkungan yang bertanggung jawab dalam memberikan asuhan terhadap perkembangan individu, maka dari itu sekolah mempunyai peranan penting dalam membimbing peserta didik untuk mencapai taraf perkembangan melalui pemenuhan tugas-tugas perkembangan secara optimal. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Syah, 2017).

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut peserta didik tidak hanya menerima dan menyerap kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, pada setiap proses pembelajaran tersebut dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam diri peserta didik baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Adanya perubahan tersebut dapat terlihat dalam hasil belajar yang dihasilkan oleh peserta didik berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran aktif peserta didik dipandang sebagai subjek bukan objek dan belajar lebih diutamakan dari pada mengajar yang mana akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik ikut berpartisipasi dalam mencoba dan melakukan sendiri apa yang sedang dipelajarinya. Keberhasilan guru dalam pembelajaran dapat terlihat dari perubahan pengetahuan dan sikap peserta didik menjadi lebih baik. Perubahan pengetahuan peserta didik ditandai dengan perubahan keadaan peserta didik yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti setelah selesai mengikuti proses pembelajaran (Djamaluddin, 2019).

Proses belajar pada peserta didik dirumuskan sebagai suatu aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang diharapkan dapat

menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan tersebut bersifat terus menerus dan berbekas seiring dengan proses belajar. Sehingga penting bagi guru dalam setiap proses pembelajaran berupaya mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku pada peserta didik sebagai hasil dari adanya kegiatan belajar (Suprihatin, 2019).

Pada setiap proses belajar keinginan dan keterkaitan peserta didik dalam belajar merupakan salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar, salah satunya adalah motivasi (Supriani, 2020). Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi belajar adalah kunci dalam mencapai keberhasilan belajar bagi peserta didik. Fungsi motivasi belajar sendiri, yaitu sebagai salah satu energi penggerak untuk menentukan arah perbuatan dan menentukan intensitas suatu perbuatan.

Motivasi dianggap penting dalam proses belajar dan pembelajaran karena dapat mendorong timbulnya tingkah laku, mempengaruhi, serta mengubah tingkah laku peserta didik. Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Tujuan sendiri adalah sesuatu yang berada diluar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu. Motivasi belajar sangat diperlukan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang tepat serta motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan peserta didik (Uno, 2021).

Di samping itu motivasi belajar juga memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar motivasi dapat membuat peserta didik belajar lebih keras, ulet, tekun, dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar mengajar. Motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin (Agustina, 2011).

Motivasi belajar perlu diperhatikan pada setiap proses pembelajaran, salah satunya pada pembelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sendiri merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya yang kemudian diolah mengikuti prinsip-

prinsip pendidikan untuk dijadikan suatu pembelajaran pada tingkat persekolahan (Susilowati, 2022). Di Indonesia sendiri IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang diberikan dari pada jenjang persekolahan dari mulai SD/MI hingga SMP/MTs dengan penyesuaian materi pada setiap jenjang persekolahan. IPS pada jenjang SMP/MTs memadukan beberapa disiplin ilmu lain, yaitu Geografi, Ekonomi, Sosiologi, dan Sejarah menjadi satu kesatuan yang ada dalam materi pembelajaran IPS di sekolah (Yusnadi, 2023).

IPS merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik.

Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. IPS merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari supaya dapat digunakan sebagai sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dengan adanya motivasi belajar pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan tingkat belajar peserta didik sehingga dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik dapat berbeda-beda karena disebabkan berbagai faktor dari masing-masing individu itu sendiri, dengan adanya perbedaan motivasi belajar peserta didik menimbulkan permasalahan pengajaran bagi guru karena setiap peserta didik membawa motivasi yang berbeda pada saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 1 Cabangbungin pada hari jumat, 8 Desember 2023 diperoleh informasi bahwa pada saat proses pembelajaran masih didapati peserta didik yang kurang bersemangat ataupun tidak berkonsentrasi pada saat

mengikuti pembelajaran serta masih banyak peserta didik yang tidak mengerjakan tugas atau dikerjakan secara asal-asalan. Peserta didik yang seringkali menyontek pekerjaan temannya bahkan tidak jarang tugas-tugas tersebut dikerjakan oleh peserta didik di sekolah. Sehingga hasil belajarnya pun menjadi kurang memuaskan karena masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKTP yang mana KKTP IPS di SMP Negeri 1 Cabangbungin pada kelas VII adalah 75. Berikut rata-rata nilai IPS dari kelas VII diambil dari hasil ulangan harian 1 dan 2 :

Tabel 1. 1 Nilai Rata-rata Ulangan Harian IPS

Kelas	UH 1	UH 2
VII A	63.71	62.00
VII B	52.89	57.67
VII C	62.22	63.00
VII D	60.00	51.11
VII E	62.22	60.00
VII F	58.94	42.94
VII G	60.86	60.29
VII H	51.39	41.24
VII I	52.78	47.50

Sumber: Guru IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Cabangbungin

Hasil belajar dapat dipengaruhi salah satunya dengan motivasi belajar. Tingginya motivasi siswa dalam pembelajaran otomatis hasil belajarnya pun akan meningkat. Pada proses pembelajaran motivasi belajar peserta didik diwujudkan dalam bentuk ketahanan, ketekunan, kesungguhan dalam menyimak isi pembelajaran, dan ketelatenan dalam mengerjakan tugas dan sebagainya. Motivasi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Tidak adanya kesungguhan peserta didik dalam belajar serta kelalaian dalam mengerjakan semua tugas yang diberikan guru, akibatnya hasil belajar para peserta didik pun menjadi rendah (Nai, 2020).

Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi maka akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, namun peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah maka akan merasa tidak bergairah, merasa bosan dan malas saat proses belajar mengajar berlangsung (Andeni, 2019). Oleh karena itu, motivasi belajar sangat diperlukan bagi peserta didik

untuk mencapai tujuan belajar yang tepat serta menjadi salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan peserta didik.

Mengingat motivasi belajar itu sangat penting untuk peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang baik, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII H SMP Negeri 1 Cabangbungin Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”**.

B. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah tingkat motivasi belajar peserta didik serta upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII H SMP Negeri 1 Cabangbungin dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas kemudian dirumuskan masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik kelas VII H SMP Negeri 1 Cabangbungin pada mata pelajaran IPS?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII H SMP Negeri 1 Cabangbungin pada mata pelajaran IPS?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sumbangan pemikiran dalam penerapan pendidikan. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII H SMP Negeri 1 Cabangbungin Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, serta dapat menjadi masukan dan referensi bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan tingkat motivasi belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru serta upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran, sebagai upaya meningkatkan motivasi peserta didik.

